

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan badan usaha yang bergerak dibidang keuangan yang aktivitas utamanya berhubungan langsung dengan uang sebagai alat utama dalam kegiatan ekonomi. Bank memiliki peran penting sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang memiliki dana yang berlebih (*surplus unit*) yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) yang memijam dana ke bank. Fungsi intermediasi ini akan berjalan dengan baik jika (*surplus unit*) dan (*deficit unit*) memiliki kepercayaan terhadap bank sebagai perantaranya.

Bank mempunyai peran yang penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategi bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat. Bank umum (konvensional) merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia.

Menurut undang-undang No.7 Tahun 1998 (pasal 1 butir 2) tentang definisi perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan perbankan menurut undang-undang adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank: mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sektor perbankan memiliki posisi strategis sebagai lembaga *intermediasi* dan penunjang sistem pembayaran. Peranan perbankan nasional perlu ditingkatkan sesuai dengan fungsinya dalam menghimpun dana, menyalurkan dana pada masyarakat dengan lebih memperhatikan pembiayaan kegiatan sektor perekonomian nasional. Bank juga perlu memberikan perhatian yang lebih besar guna meningkatkan kinerja perekonomian di wilayah operasi tiap-tiap kantor.

Berdasarkan pasal (1 butir 3) pengertian “Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Dengan memiliki kekuatan hukum, bank syariah memiliki kesempatan yang sama dengan bank konvensional dalam melakukan kegiatan operasional dalam dunia perbankan. Diterapkannya sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan bank konvensional, maka mobilitas dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas, terutama bagi masyarakat yang belum tersentuh sebelumnya oleh sistem perbankan konvensional.

Cara yang dilakukan dalam membedakan lembaga keuangan konvensional dengan syariah terdapat pada pengembalian keuntungan yang diberikan kepada para nasabahnya. Bank syariah dalam kegiatan operasionalnya menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan bunga sebagai alat

untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan bank konvensional masih menggunakan sistem bunga atau riba.

Keberadaan bank-bank syariah baik yang beroperasi secara *stand alone* maupun sebagai unit-unit operasional dari bank-bank konvensional, merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat beragam. Dalam proses kinerja sebuah bank tidak bisa dihindari adanya kerugian, baik secara finansial dan nonfinansial akibat tata kelola manajemen perusahaan yang terstandardisasi. Dengan demikian dalam mengelola perusahaan perlu sikap kehati-hatian (*prudential banking*) yang dapat dilihat dari padatnya regulasi di bidang perbankan, baik regulasi bank konvensional maupun bank syariah.

Penelitian risiko sebuah bank sangatlah penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun pihak lain yang memiliki kepentingan dan yang memiliki keterkaitan dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka. Karena perbankan memiliki peranan yang besar terhadap perekonomian maka perlu kiranya peramalan sedini mungkin kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah bank, kemudian dapat digunakan sebagai *warning* agar tidak memberi dampak yang fatal terhadap perekonomian.

Dalam memprediksi kebangkrutan bank konvensional dan bank syariah perlu kiranya menganalisis menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis Z-Score* dengan menggunakan lima jenis rasio, yaitu *Net Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Market Value of Equity to Book*

Value of Debt, Sales to Total Asset. Dengan menggunakan metode ini dalam penelitian diharapkan penulis dapat mengetahui tingkat risiko keuangan masing-masing bank. Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan bagi banyak pihak, terutama kreditur dan investor serta pihak-pihak lain.

Bank sebagai lembaga keuangan perlu mengetahui tingkat risiko keuangannya agar dalam menjalankan kegiatan operasi bisa berjalan secara optimal. Bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional dikarenakan bank konvensional memiliki jangkauan yang lebih luas di seluruh Indonesia. Dengan adanya persaingan ini bank Syariah perlu meningkatkan kemampuan agar dapat terus bertahan di industri perbankan. Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam dunia perbankan salah satunya yaitu risiko keuangan.

Untuk mengetahui tingkat risiko PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul: “ANALISIS KOMPARATIF RISIKO KEUANGAN (Studi pada PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana perbandingan tingkat risiko keuangan yang dilihat dari rasio keuangan (*Net Working Capital to Total Asset, Retained Earning to Total Asset, Earning Before Interest and Taxes to*

Total Asset, Market Value of Equity to Book Value of Debt, Sales to Total Asset) antara PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri?”

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang di gunakan dalam mengukur rasio keuangan bank berdasarkan laporan keuangan yang sudah di publikasikan pada periode 2009-2013. Data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan masing-masing bank.
2. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Net Working Capital to Total Asset, Retained Earning to Total Asset, Earning Before Interest and Taxes to Total Asset, Market Value of Equity to Book Value of Debt, Sales to Total Asset*).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat risiko keuangan yang dilihat dari rasio keuangan (*Net Working Capital to Total Asset, Retained Earning to Total Asset, Earning Before Interest and Taxes to Total Asset, Market Value of Equity to Book Value of Debt, Sales to Total Asset*) antara PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengetahuan tentang perbandingan tingkat risiko keuangan bank konvensional dan bank syariah. Disamping itu sebagai masukan pada peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen bank, sebagai tolak ukur untuk mengetahui risiko keuangan perbankan dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan risiko bank dapat diatasi dengan lebih baik lagi.
- b. Bagi Penulis, kegiatan penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengaplikasian pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama kuliah kedalam dunia penelitian.